

PENGEMBANGAN KETRAMPILAN MENULIS BAGI REMAJA-PEMUDA MASJID DI WILAYAH JATINOM KABUPATEN KLATEN

Prembayun Miji Lestari, Ermi Diyah Kurnia, Nur Fatehah

Universitas Negeri Semarang , Email: prembayun@gmail.com, hinggaujgwkt@yahoo.co.id, alfath_23@yahoo.com

Abstrak. Ketrampilan menulis merupakan salah satu ketrampilan berbahasa disamping menyimak, berbicara, dan membaca. Ketrampilan menulis tidaklah mudah untuk dilakukan. Ketrampilan menulis bisa diperoleh melalui proses belajar dan pembiasaan. Semakin sering berlatih dan membiasakan menulis, maka akan semakin baik dan terampil. Aktivitas menulis jika tidak dibiasakan akan sulit untuk dilakukan. Aktivitas menulis dapat dilakukan untuk mengisi waktu luang. Dari ketrampilan menulis, orang dapat memperoleh penghasilan jika tulisannya dimuat. Artinya, hasil tulisan dapat jual untuk menambah penghasilan. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pelatihan jurnalistik dengan memadukan pemberian teori-teori kepenulisan dan praktik menulis.

Kata kunci: ketrampilan menulis, kegiatan sambilan/waktu luang, tambahan penghasilan

PENDAHULUAN

Latar belakang permasalahan remaja-pemuda di wilayah Jatinom Kabupaten Klaten adalah banyaknya usia produktif sekolah yang mengisi waktu luang untuk hal-hal kurang produktif. Sebagian besar lebih senang menonton televisi, mengobrol ke sana ke mari, chatting, *face book* di internet/ melalui hp, atau nongkrong di pinggir-pinggir jalan yang tidak jelas arahnya ketimbang melakukan aktivitas yang bisa mengembangkan kemampuan diri. Rata-rata usia produktif yang tergolong remaja-pemuda adalah mereka yang terdidik. Meski terdidik, kebiasaan yang menunjukkan keintelektualan seperti menulis jarang dilakukan. Hal tersebut bisa terjadi karena faktor lingkungan yang kurang mendukung, tidak ada pembiasaan, minimnya pengetahuan dunia tulis-menulis

dan tidak/kurang tahu apa manfaatnya menulis. Kebiasaan remaja-pemuda yang kurang produktif ini jika dibiarkan terus-menerus akan menjadi "penyakit" masyarakat.

Berikut identifikasi dan perumusan masalah yang bisa ditangkap dari kondisi secara umum dan nyata yang terjadi di lingkungan generasi muda khususnya di wilayah Jatinom, Kabupaten Klaten. *Pertama*, banyaknya remaja-pemuda usia produktif menghabiskan waktu luang untuk hal-hal yang kurang produktif dan efektif, seperti menonton televisi, mengobrol ke sana-ke mari dengan teman sebaya yang tidak ada tujuannya, nongkrong di pinggir-pinggir jalan, bermain *play-station*/kartu, dan *games*. *Kedua*, kurangnya pembiasaan melakukan kegiatan/ aktivitas yang merangsang kreativitas berpikir seperti membaca-menulis. Minimnya kegiatan

atau bahkan sangat jarang ditemukan acara yang bersifat edukasi seperti pelatihan/training menulis. Berawal dari kondisi ini bisa jadi “gerakan menulis” kurang mendapat perhatian. *Ketiga*, lingkungan yang tidak mendukung untuk melakukan kebiasaan produktif seperti menulis, karena ajakan teman untuk bermain, nongkrong, nonton TV, bermain PS dan tidak enak jika menolak (jika menolak biasanya diledak atau dikucilkan), tarikan untuk melakukan kegiatan yang kurang produktif lebih banyak dan lebih menyenangkan. *Ke-empat*, kurangnya arahan dan didikan orang tua yang kebanyakan memiliki tingkat pendidikan rendah atau bahkan tidak pernah sekolah. Tingkat kecapaian orang tua juga berpengaruh terhadap perhatian dan pengawasan anak. Umumnya orang tua di daerah Jatinom berprofesi sebagai petani ladang dan peternak dalam kesehariannya bekerja berat, sehingga kegiatan anak kurang terpikirkan/tidak mau tahu.

Bertolak dari permasalahan tersebut, maka dilaksanakanlah program pengabdian masyarakat di wilayah Jatinom untuk menyebarkan kebiasaan produktif dan efektif. Salah satu kebiasaan produktif dan efektif itu adalah mengekspresikan diri melalui budaya menulis. Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat dalam bentuk workshop menulis kreatif, diantaranya: menumbuhkan motivasi dan jiwa kreatif para remaja-pemuda masjid di wilayah Jatinom Kabupaten Klaten, memberikan wawasan tentang seluk beluk kepenulisan, mulai dari manajemen kepenulisan sampai operasional teknis, mengembangkan potensi dan ketrampilan menulis, serta membuka wacana para remaja-pemuda masjid untuk melakukan alternatif kegiatan positif berupa menulis kreatif pada waktu luang sehingga dapat mendatangkan tambahan penghasilan.

Manfaat kegiatan ini dapat dirinci sebagai berikut. 1) Bagi khalayak sasaran: tumbuhnya motivasi dan jiwa kreatif untuk menulis

para remaja-pemuda masjid di wilayah Jatinom Kabupaten Klaten, bertambahnya pengetahuan para peserta tentang seluk-beluk dan strategi kepenulisan beserta cara mengenali jenis-jenis tulisan, tumbuhnya potensi dan makin terasahnya ketrampilan para peserta dalam menulis, berkembangnya kegiatan baru berupa pembiasaan menulis untuk mengisi waktu luang serta menambah waktu luang, bertambahnya pengetahuan remaja-pemuda Jatinom tentang cara untuk mengirimkan tulisan ke mass media, mengenali karakteristik mass media dan jenis-jenis tulisan yang biasa dibutuhkan, dan hal lain yang berkaitan dengan teknis untuk “menjual” naskah tulisan. 2) Bagi pelaksana: pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini sebagai salah satu implementasi dari Tri Dharma Perguruan Tinggi yang diharapkan memberikan kemanfaatan bagi masyarakat luas. Manfaat pengabdian bagi pelaksana tentunya dalam kerangka pengembangan diri dan berbagi ilmu pengetahuan. Pengembangan diri untuk lebih banyak bersosialisasi dan berhubungan dengan masyarakat secara langsung dalam bingkai ilmiah. Berbagi ilmu pengetahuan melalui pelatihan dan pendampingan kepada masyarakat merupakan alternatif pembelajaran yang diharapkan dari lapangan mendapatkan ilmu dan hal-hal baru yang bisa dikembangkan.

METODE

Metode yang dipergunakan dalam pengabdian ini adalah training menulis atau pelatihan yang memadukan aspek pemberian teori dan aspek praktik (mengaplikasikan teori yang telah diperoleh). Pemberian teori dilakukan dengan metode dialogis interaktif, artinya setelah pemateri selesai memberikan paparan sesuai dengan materi, para peserta bisa mengajukan pertanyaan, sharing permasalahan kasus pribadi kaitannya dengan dunia tulis-menulis, mass media-penerbitan, serta hal

lainnya yang belum dimengerti.

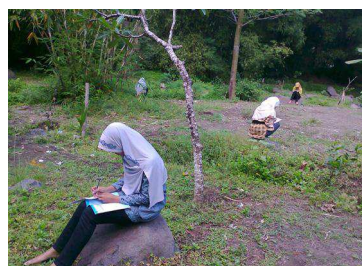
Penyampaian materi ini menggunakan media power point yang divariasikan dengan gambar-gambar agar para peserta lebih tertarik dan tidak mengantuk. Pemberian motivasi untuk menulis selalu diberikan diawal pelatihan dengan tujuan agar para peserta selalu termotivasi untuk membiasakan menulis. Memberikan contoh-contoh nyata orang-orang yang membiasakan menulis, kemudian menghasilkan karya tulisan yang bisa dinikmati dan memberikan kemanfaatan bagi banyak orang serta pada akhirnya menjadi penulis produktif dan terkenal.



Gambar 1. Pelaksanaan kegiatan pelatihan menulis kreatif dalam ruangan (*in-door*)

Aspek praktik dilakukan setelah materi-materi tersampaikan. Aspek ini lebih menekankan pada para peserta untuk berlatih menulis. Praktik menulis dilakukan di luar

ruangan (di lapangan Plampeyan Jatinom) dengan tujuan agar peserta tidak bosan dan lebih menyegarkan pikiran peserta untuk merangsang ide-ide. Suasana di luar ruangan bisa memunculkan inspirasi dalam membuat suatu tulisan tertentu.



Gambar 2. Pelaksanaan kegiatan pelatihan menulis kreatif di luar ruangan (*out-door*)

Model yang dipakai adalah memberikan kesempatan pada para peserta untuk mengeksplorasi pikiran dalam bentuk tulisan bebas. Artinya, pemateri tidak memberi patokan khusus kepada para peserta untuk menulis jenis tulisan tertentu. Peserta diberi kebebasan untuk mengeluarkan ide-idenya dan menentukan jenis tulisan yang diinginkan. Harapannya dengan memberikan kesempatan bebas tersebut agar peserta tidak terbebani dalam menulis. Disamping guna mengetahui

dan memunculkan karakteristik jenis tulisan yang dominan dan disenangi peserta sehingga untuk *follow up* lebih mudah mengarahkannya. Setelah peserta berhasil menyelesaikan tulisan masing-masing maka oleh pemateri akan dievaluasi hasil tulisan tersebut dan diberi penilaian tulisan mana saja yang layak untuk dikirim ke mass media, tulisan mana saja yang masih butuh polesan di sana-sini agar layak dikirim dan tulisan mana saja yang masih jauh dari kriteria layak jual.

Singkatnya metode yang digunakan dalam pelatihan ini berbentuk pelatihan komunikatif/dialog interaktif dan praktek menulis kreatif (setelah mendapat pembekalan teori dan motivasi). Pasca dialog interaktif dan praktik menulis kreatif, peserta diarahkan untuk produktif menulis dan mengirimkan karya-karyanya ke mass media/penerbit. Dari usaha yang dilakukan secara kontinyu dan gigih itu tidak mustahil bisa mendatangkan penghasilan bagi para remaja-pemuda Jatinom, Klaten. Sebab, menulis tidak hanya sekadar dijadikan sebagai hobi atau pengisi waktu luang semata, melainkan bisa menjadi profesi serta karir yang menguntungkan.

Evaluasi dilakukan pasca kegiatan pembekalan materi kepenulisan kreatif selesai. Evaluasi terbagi menjadi 2 yakni: 1) evaluasi kecil, ini dilakukan pasca kegiatan per-pertemuan, dan 2) evaluasi besar, ini dilakukan dengan melihat perkembangan pelatihan dari semua pertemuan yang telah dilakukan.

Kriteria yang dievaluasi adalah: target peserta, materi yang disampaikan, respon/tanggapan peserta, dan perkembangan kebiasaan menulis para peserta. Indikator pencapaian tujuan dan tolok ukur mengacu pada kriteria yakni, jika target peserta terpenuhi (berkisar 20-50 peserta per-pertemuan), materi yang disampaikan bisa dipahami peserta (ini bisa dilihat dari hasil praktek menulis), respon/tanggapan peserta yang antusias dan penuh semangat dalam mengikuti pelatihan, dan menulis menjadi kebiasaan para peserta (ini bisa dilihat pasca pelatihan para peserta

tetap bersemangat menulis dan memiliki target untuk mengirimkan hasil tulisannya ke mass media).

Dari hasil evaluasi pelatihan yang telah dilakukan dengan para peserta dan melihat kondisi kenyataan, didapatkan hasil sebagai berikut:

1. Target peserta pelatihan rata-rata tiap pertemuan terpenuhi bahkan lebih dari yang ditargetkan. Rata-rata yang hadir tiap pertemuan adalah 35-an orang lebih.
2. Materi yang disampaikan sesuai dengan kebutuhan yang diinginkan oleh para peserta pelatihan dan materi mudah dipahami karena di dukung dengan media dan pengalaman nyata dari pemateri kaitannya dengan tulis-menulis. Setidaknya ada 8 materi yang disampaikan dengan durasi waktu tiap materi dua jam terkadang juga lebih.
3. Respon atau tanggapan para peserta pelatihan adalah sangat antusias dan memiliki motivasi tinggi untuk mengikuti pelatihan. Ini terlihat dari banyaknya respon yang masuk baik dalam bentuk pertanyaan, saran agar pelatihan dilanjutkan, dan respon positif lainnya. Selain itu, para peserta juga merespon baik ketika diberi tugas untuk membuat dan praktik langsung menulis.
4. Pasca pelatihan menulis banyak peserta yang mulai membiasakan menulis sebagai aktivitas positif yang bisa dilakukan untuk mengisi waktu luang. Bahkan bisa juga untuk menambah penghasilan. Beberapa para peserta sudah ada yang menjadikan menulis sebagai profesi sambilan dan memiliki target-target untuk mengirimkan tulisannya ke mass media. Bahkan pasca pelatihan, ada peserta yang sudah merasakan jerih payah menulis dan mendapatkan honor.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pertemuan pertama, diawali dengan kegiatan pemberian motivasi dan kiat

membangkitkan rasa percaya diri untuk menulis. Hal ini diperlukan diawal karena motivasi dan rasa percaya diri merupakan aspek penting yang perlu dikembangkan untuk melakukan suatu aktivitas, termasuk menulis. Para peserta kebanyakan berlatar belakang pelajar dan mahasiswa akan tetapi masih awam dengan dunia tulis-menulis. Rata-rata merasa kesulitan untuk memulai menulis dan tidak terbiasa membuat suatu bentuk tulisan kreatif. Kegiatan pada pertemuan pertama, pemateri memberikan gambaran dan contoh nyata dari proses para penulis menghasilkan karya melalui cerita yang didukung dengan media power point dan film-film motivasi. Setelah pemateri memaparkan panjang lebar kaitannya dengan materi: (1) ***Membangkitkan Motivasi Menulis***, (2) ***Kiat Membangun Rasa Percaya Diri untuk Menulis***, diberikan kesempatan kepada para peserta untuk bertanya, sharing pengalaman pribadi kaitannya dengan dunia tulis-menulis.

Dari hasil pertanyaan dan sharing pengalaman para peserta dapat dirangkum bahwasanya banyak yang merasa tidak percaya diri untuk menulis, merasa terbebani dan takut jika tulisan yang dihasilkan dinilai jelek, memiliki banyak ide di benak kepala akan tetapi sulit untuk menuliskan, dan bingung bagaimana caranya untuk membiasakan menulis setiap hari (meski sedikit demi sedikit). Hasil dari pelatihan pertemuan pertama menunjukkan adanya motivasi yang cukup tinggi dan munculnya rasa percaya diri dari para peserta untuk belajar dan membiasakan menulis. Ini terlihat dari adanya antusiasme para peserta yang diucapkan, berjanji untuk belajar dan membiasakan menulis begitu mengetahui ternyata begitu banyak manfaat dari adanya ketrampilan menulis. Akhir kegiatan para peserta menuliskan ide-ide dan mimpi besarnya untuk bisa dan terus menulis.

Pertemuan ke-dua, materi yang disampaikan adalah (1) ***Kiat Mengatasi Kebuntuan Dalam Menulis***, (2) ***Kiat Mengembangkan Ide***. Ke-dua materi ini biasanya menjadi kendala dan masalah yang cukup penting dalam proses kepenulisan. Dari pelatihan, muncul banyak permasalahan kaitannya dengan dua materi tersebut. Ada

yang menanyakan dan mengungkapkan masalahnya, semisal bisa memulai tapi tak bisa melanjutkan menulis, sering mengalami kebuntuan menulis, bingung bagaimana mencari dan mengembangkan ide tulisan, bagaimana cara agar ide-ide yang sudah ada di kepala tidak hilang, dan pertanyaan lain seputar kiat mengatasi kebuntuan dan mengembangkan ide.

Selanjutnya pemateri menjelaskan secara panjang dari hasil pertanyaan yang ada, kurang lebih sebagai berikut penjelasannya. Sebenarnya banyak cara yang bisa dilakukan untuk mengatasi kebuntuan menulis, semisal dengan *benchmarking*. Yaitu melihat tulisan orang lain sebagai model atau patokan untuk menulis. Ini bisa dilakukan untuk merangsang ide baru agar proses menulis tidak buntu. Kebuntuan dalam menulis umumnya disebabkan karena adanya hambatan internal dan eksternal. Hambatan internal adalah hambatan menulis yang ada di dalam diri orang yang akan menulis. Kebanyakan hambatan internal bersifat nonteknis dan lebih pada mental, semisal munculnya rasa malas untuk berlatih menulis, tidak memiliki motivasi untuk habis-habisan menulis, atau senantiasa tidak puas (merasa tidak percaya diri) dengan hasil tulisannya. Berikutnya hambatan eksternal, biasanya disebabkan oleh syarat-syarat yang dimunculkan oleh pihak kedua atau pihak di luar diri orang yang akan menulis. Hambatan eksternal ini biasanya bersifat teknis dan berkaitan dengan kebahasaan, pengembangan ide, dan teknis seputar karakteristik tulisan, contohnya kalimat yang tidak memenuhi kaidah-kaidah kebahasaan, bahasa-tulis yang tidak mengalir dan membosankan, adanya “kebiasaan” ide (ide tidak segar), bahasa yang monoton, dan lainnya.

Materi ***Kiat Merangsang Ide*** diberikan dengan tujuan agar para peserta memiliki gambaran dan bisa mencari kiat-kiat lain untuk merangsang adanya ide ketika akan atau sedang menulis. Ide merupakan sesuatu

yang mudah untuk didapatkan, akan tetapi masalah yang sulit dihadapi oleh sebagian besar penulis adalah cara menuangkan ide itu menjadi tulisan. Salah satu kiatnya adalah dengan metode *mind mapping* (pemetaan pikiran), yakni dengan membuat peta konsep atas point-point penting yang akan ditulis. Berikutnya, dengan cara menulis bebas (*free writing*). Para peserta diberikan kesempatan untuk menuliskan secara bebas apa yang ada dalam pikirannya.

Dari hasil pelatihan pada pertemuan ini, para peserta memiliki gambaran yang lebih jelas dan mengetahui cara-cara yang harus dilakukan jika mengalami kebuntuan dalam menulis. Disamping memahami juga cara untuk mengembangkan ide-ide yang ada di dalam pikiran. Pelatihan diikuti para peserta dengan sangat antusias dan bersemangat, terlihat dari pernyataan para peserta untuk terus melanjutkan program pelatihan menulis. Selain itu juga banyak muncul pertanyaan, masukan dan keinginan dari para peserta kaitannya tulis-menulis.

Pada pertemuan ke-tiga dan ke-empat materi yang disampaikan adalah 1) ***Cara Mengemas Tulisan Agar Layak Jual***, 2) ***Cara Menembus Mass Media/Penerbit***, 3) ***Praktik Menulis Kreatif***, dan 4) ***"Menjual" atau Menawarkan Naskah Tulisan***. Materi ini banyak bersifat teknis untuk mengemas sebuah tulisan agar layak jual dan langsung praktik menulis kreatif. Empat materi tersebut memberikan gambaran dan bekal kepada para peserta, jika suatu saat sudah memiliki naskah tulisan bisa dikirimkan ke mass media yang menerima jenis tulisan sesuai dengan karakter tulisan yang telah dihasilkan. Dari proses tersebut, memiliki kemungkinan naskah diterima, dimuat, dan tentunya penulis mendapatkan honor/penghasilan atas tulisannya.

Pasca pelatihan peningkatan kemampuan menulis kreatif para remaja-pemuda yang tergabung dalam FKPRM mengalami kemajuan. Dari yang tidak pernah membiasakan menulis kemudian

mulai berlatih menulis di sela-sela waktu yang dimiliki. Banyak dari para peserta yang menjadikan aktivitas menulis sebagai pengisi waktu luang. Ini terlihat dari adanya tugas-tugas yang diberikan pematerei kaitannya dengan tugas menulis dikerjakan dengan baik oleh para peserta pelatihan. Ada yang menulis puisi (baik puisi percintaan, religi, sosial, maupun bentuk puisi lain), cerpen (cerita pendek), artikel, opini, curhat (curahan hati sebagaimana dalam tulisan diary atau catatan harian), tulisan-tulisan *how to* (tulisan yang memberikan kiat-kiat tentang sesuatu) dan jenis tulisan lainnya. Bagi para peserta yang sudah membiasakan menulis kemudian tertarik dan berkeinginan untuk menekuni dunia tulis-menulis dan berorientasi menulis untuk mendapatkan penghasilan disamping orientasi ideologi dan menunjukkan eksistensi. Dari hasil pelatihan menulis ini setidaknya sudah menunjukkan peningkatan yang cukup baik bagi para peserta. Beberapa dari para peserta sudah menjadikan kebiasaan menulis untuk mengisi waktu luangnya. Bahkan, ada beberapa peserta yang menjadikan aktivitas menulis sebagai jalan untuk menambah penghasilan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan menulis kreatif dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. kondisi khalayak sasaran kaitannya dengan dunia tulis-menulis tergolong awam dan kebanyakan belum menempatkan menulis sebagai salah satu kebutuhan penting.
2. kemampuan khalayak sasaran dapat ditingkatkan dengan adanya pelatihan kepenulisan secara intensif sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan masing-masing peserta.
3. kemampuan menulis yang dimiliki oleh khalayak sasaran (FKPRM) jika

diasah secara terus-menerus akan bisa mendatangkan penghasilan dan bisa dijadikan sebagai pengisi waktu luang yang berkualitas.

4. pasca pelatihan menulis banyak peserta yang mulai membiasakan menulis sebagai aktivitas positif yang bisa dilakukan untuk mengisi waktu luang. Bahkan bisa juga untuk menambah penghasilan. Beberapa para peserta sudah ada yang menjadikan menulis sebagai profesi sambilan dan memiliki target-target untuk mengirimkan tulisannya ke mass media.

Saran

Saran dari adanya pengabdian ini diantaranya: pelatihan menulis kreatif ini akan lebih baik jika ada *follow up*-nya, mengingat banyak ilmu-ilmu kepenulisan yang belum tersampaikan. Selain itu perlu ada pendampingan khusus agar kemampuan dan ketrampilan menulis yang dimiliki oleh generasi muda khususnya yang tergabung dalam FKPRM semakin terasah. pendampingan khusus bagi khalayak sasaran kaitannya dengan teknis kepenulisan, teknis pengiriman karya, dan teknis-teknis lain yang berhubungan dengan dunia tulis-menulis. Disamping itu pendampingan lanjutan yakni pendampingan dalam mengirimkan hasil karya tulisan ke mass media ataupun penerbit.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin Thoha, Zaenal. 2005. *Aku Menulis Maka Aku Ada*. Yogyakarta: Yayasan Kutub.
- Covey, Stephen R. 2006. *The 7 Habits of Highly Effective People*. Jakarta: Binarupa aksara.
- Doyin, Mukh. dan Wagiran. 2009. *BahasaIndonesia: Pengantar Penulisan Karya Ilmiah*. Semarang: Universitas Negeri Semarang Press.

Fauzil Adhim, Mohammad. 2004. *Dunia Kata*. Bandung: DAR! Mizan.

_____.2005. *Inspiring Words for Writers*. Yogyakarta: Pro-U Media.

Hernowo. 2005. *Quantum Writing*. Bandung: MLC (*Mizan Learning Centre*).

(http://id.wikipedia.org/wiki/Jatinom,_Klaten) diakses 16 Januari 2010.

Nurudin. 2004. *Membangkitkan Roh Menulis Artikel*. Malang: Cespur.

Putra, Brama Aji. 2010. *Menembus Koran Cara Jitu Menulis Artikel Layak Jual*. Yogyakarta: Leutika.